

PENGASUHAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNJUNGSARI KESUGIAN PURWOREJO

Dian Tri Wardhani
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
1111241005@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengasuhan ayah dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tunjungsari Kesugian Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen atau alat ukurnya dalam pengumpulan data yang akan dilakukan berdasarkan teknik yang telah dipilih, maka disusun kisi-kisi panduan wawancara. Subjeknya 2 anak, 2 orangtua (ayah), dan 1 guru. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dianalisis dengan data interaktif. Teknik Analisis data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan ayah dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) Pengasuhan Ayah dapat memberikan motivasi kepada anak melalui peran aktif yang diberikan oleh Ayah. Dalam pengasuhan, Ayah memberikan peran agama, cinta kasih, sosialisasi dan pendidikan, pemeliharaan lingkungan, dan perlindungan; 2) Perkembangan sosial yang ditunjukkan oleh anak masuk ke tahap perkembangan *inisiative vs guilt*; 3) Intensitas waktu kebersamaan Ayah dengan anak kurang lebihnya menghabiskan waktu bersama selama 6-8 jam setiap harinya. Hal ini ditunjukkan ketika Ayah terlihat sangat akrab dengan anak tanpa adanya kecanggungan terhadap anak laki-laki maupun anak perempuan.

Kata kunci: *pengasuhan ayah, perkembangan sosial, anak usia 5-6 tahun*

FOSTERING FATHERS IN SOCIAL DEVELOPMENT AGED 5-6 YEARS AT TK

Abstract

This study aimed to describe the care of fathers in the social development of children aged 5-6 old in TK. This study uses a qualitative approach that becomes the instrument or measuring instrument in data collection that will be carried out based on the techniques that have been selected, then compiled the interview guide grid. The subject is 2 children, 2 father, and 1 teacher. Data collection used interview, observation and documentation techniques. Analyzed with interactive data TK. Data social techniques werp carried out triangulation. The results of the study showed that the fostering of fathers in the social development of children aged 5-6 old is as follows: 1) fostering father can motivate the child through an active role given by father. In parenting, father provides religious roles, love, socialization and education, environmental care, and protection; 2) The social development shown by the child goes into the initiative vs. guilt development stage; 3) Intensity of time together Father and child spend more or less time together for 6-8 hours each day. This was demonstrated when father looked very familiar with the child without the awkwardness of boys and girls.

Keywords: *fastering father, child development, early childhood 5-6 old*

PENDAHULUAN

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada hakikatnya, anak-anak terus mengalami perkembangan. Anak usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) yang merupakan masa paling penting dan tepat dalam pembentukan SDM yang unggul melalui stimulus-stimulus yang teratur dan telaten (Suyanto, 2005: 6). Masa usia dini merupakan masa penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2009: 6). Pengalaman yang diperoleh anak mesti dibangun dan distimulasi oleh orangtua, guru, dan pamong karena anak masuk dalam periode kritis (Suyanto, 2005: 39).

Perkembangan dalam Santrock (1983: 20) adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari pembuahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan. Adapula perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan melalui pendidikan yang tepat (Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno, 2009: 1). Dalam masa perkembangan, anak diharapkan dapat menguasai keterampilan fisik dalam bermain, pengembangan sikap, belajar berkawan dengan teman sebaya, belajar menguasai keterampilan-keterampilan dasar, pengembangan konsep kehidupan sehari-hari, pengembangan moral, nilai dan nurani, memiliki kemerdekaan pribadi serta pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial (Syaodih, 2010: 3).

Setiap anak mempunyai tahapan perkembangan dalam segala aspek perkembangan didasarkan pada tahapan usia dari masing-masing anak, begitu pula pada bidang sosialnya. Seperti yang dijelaskan oleh Buhler (Ahmadi, 2005:

102-103), tingkatan sosial anak menjadi empat tingkatan yaitu: a) tingkatan pertama: sejak dimulai umur 0;4/0;6 tahun, anak mulai mengadakan reaksi positif terhadap orang lain; b) tingkat kedua: adanya rasa bangga dan segan yang terpancar dalam gerakandan mimiknya, jika anak tersebut mengulangi yang lainnya; c) tingkatan ketiga: jika anak telah lebih dari umur kurang lebih 2 tahun, mulai timbul perasaan simpati (rasa setuju) dan atau rasa antipati (rasa tidak setuju) kepada orang lain; d) tingkatan keempat: pada masa akhir tahun ke dua, anak setelah menyadari akan adanya pergaulannya dengan anggota keluarganya, anak timbul keinginan untuk ikut campur dalam gerak dan lakunya; e) pada usia 4 tahun, anak makin senang bergaul dengan anak lainnya terutama teman yang usianya sebaya; dan f) kemudian, pada usia 5-6 tahun ketika memasuki usia sekolah, anak lebih mudah diajak bermain dalam suatu kelompok. Anak juga mulai memilih teman bermainnya, entah tetangga atau teman sebayanya yang dilakukan diluar rumah.

Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak menurut Sunarto (2008: 130-132), yang 1), keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosialnya; 2) kematangan anak secara fisik dan psikis dalam bersosialisasi agar mampu mempertimbangkan dala proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosi; 3) status sosial ekonomi dapat mempengaruhi status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat; 4) tingkat pendidikan merupakan perkembangan anak yang dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, dan kelembagaan; dan 5) kapasitas mental merupakan kemampuan berpikir banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa.

Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan anak penting karena

mempengaruhi perkembangan sosial yang lebih baik (Gottman & De Claire, 1998: 8). Frank dalam buku *Equal Balanced Parenting and The Involved Father* memberi penjelasan bahwa pada dasarnya baik pria dan perempuan sama-sama mengasuh dan menjaga keturunannya. Kedekatan seorang Ayah kepada anak pun sama seperti kedekatan seorang Ibu kepada anaknya, sehingga sekarang banyak Ayah yang ingin menjadi Ayah Rumah Tangga (ART) untuk mengambil peran yang lebih dalam untuk mengurus rumah tangga dan anak. Hal ini telah disepakati antara Ayah dan Ibu, di mana Ibu yang bekerja dan Ayah yang mengasuh anak yang penting pembagian tugas masing-masing dan dapat memerankan perannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 24 Mei 2018, peneliti menemukan sebuah persoalan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada anak kelompok B2 TK Tunjungsari Kesugihan Purworejo. Peneliti melihat bahwa ada dua anak yang menampilkan perilaku sosial yang sangat baik terhadap teman-teman sebayanya. Perilaku sosial yang sangat baik ini dimunculkan pada anak perempuan dan laki-laki. Perilaku sosial yang muncul pada anak meliputi kerjasama, berbagi, simpati, meniru, dan perilaku akrab mengalah.

Dari kedua anak tersebut begitu dekat dengan ayahnya karena Ibu mereka ada yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri sehingga anak lebih banyak dalam pengasuhan Ayah. Sehingga tumbuhlah perilaku sosial yang dimiliki anak karena adanya ajaran yang diberikan oleh ayahnya setiap hari. Perilaku sosial yang biasa dilakukan pada anak usia dini yaitu datang kesekolah tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, melaksanakan tugas mandiri sampai selesai, memberi dan membalas salam, membuang sampah pada tempatnya, dan berdoa sebelum makan. Perilaku sosial yang diterapkan oleh orangtua bertujuan untuk menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai

perkembangan dan perumbuhan mereka secara optimal.

Berdasarkan perkembangan sosial yang berkembang pada anak berbeda-beda, terutama pada tahap usia 5-6 tahun. Kesepakatan yang dilakukan antara Ayah dan Ibu dalam hal siapa yang mengasuh anak dan siapa yang bekerja. Pengasuhan yang dilakukan Ayah sangatlah berpengaruh pada perkembangan anak termasuk perkembangan sosial tersebut. Maka penelitian ini difokuskan pada pengasuhan Ayah seutuhnya dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tunjungsari Kesugihan Purworejo.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 12 hari yaitu pada tanggal 28 Mei-9 Juni 2018 Tempat penelitian dilakukan di Kelompok B2 TK Tunjungsari beralamatkan di Dusun Kesugian, Purwodadi, Purworejo. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 anak kelompok B2 di TK Tunjungsari Kesugian, Purworejo yang berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan.

Objek penelitian ini adalah pengasuhan ayah dalam perkembangan sosial anak. Pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Adapun proses analisis data interaktif dari Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *bebentengan*. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil “pengasuhan ayah dalam perkembangan

sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tunjungsari Kesugian Purworejo". Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengasuhan ayah dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tunjungsari Kesugian Purworejo pada tahap perkembangan sosial yang dilakukan oleh anak tersebut sudah menunjukkan sikap inisiatif dan berani lepas dari orangtua. Tidak semua anak usia 5-6 tahun memiliki inisiatif dan terkadang juga masih banyak yang di sekolah tidak bisa jauh dari orangtuanya. Tapi pada tahap perkembangan sosial pada kedua anak berbeda dengan anak lainnya. Selain dari sikap inisiatif, ada juga anak yang termasuk anak yang mandiri dan pemberani, salah satunya adalah ZAU hanya sekali saja diantar oleh Bapaknya ke sekolah dan seterusnya dia ke sekolah naik sepeda sendiri, berangkat pagi dan sampai di sekolah duluan. Tidak hanya itu saja tapi ZAU juga sudah bisa melakukan hal mandiri lain seperti makan sendiri, mandi sendiri, menyiapkan buku-bukunya sendiri, dan anaknya juga bisa berpakaian sendiri dengan rapi.

Perilaku sosial merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, di mana kegiatan tersebut berkaitan dengan pihak lain dan memerlukan sosialisasi dalam bertingkah laku yang dapat diterima orang lain. Perilaku sosial juga merupakan bentuk rencana menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan sama sekali dari yang ditolong. Ketika berbaris akan memasuki kelas, anak ada di barisan paling belakang karena ZAU badannya paling tinggi dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Kemudian ZAU melihat kalau barisannya tidak rapi dan 2 orang temannya yang berinisial YS dan BM saling mendorong berkali-kali dengan sengaja. Kemudian ZAU maju kedepan untuk menegur kedua temannya yang berinisial YS dan BM, kemudian ZAU kembali berbaris. Perilaku sosial merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, di mana kegiatan tersebut berkaitan dengan pihak

lain dan memerlukan sosialisasi dalam bertingkah laku yang dapat diterima orang lain. Perilaku sosial juga merupakan bentuk rencana menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan sama sekali dari yang ditolong.

Peran ayah sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak karena dapat menstimulasi perkembangan anak. Ayah dapat memberikan peran keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, sosial dan pendidikan, ekonomi, dan peran dalam pemeliharaan lingkungan. Peran yang diterapkan ayah pada pengasuhan anak semuanya termasuk peran pengganti ibu dalam mengajarkan agama, melindungi anak sehingga anak merasakan kenyamanan dalam keluarga, peran cinta kasih dalam lingkungan keluarga, dan mengajarkan kebiasaan berinteraksi yang baik sehingga anak terbiasa menjalin komunikasi secara akrab dengan orang disekitarnya..

Selain diketahui peran ayah dalam pengasuhan yang diterapkan kepada ZAU, didapatkan pula mengenai intensitas waktu yang digunakan ZAU dan Bapaknya adalah sekitar 7-8 jam setiap harinya. Peran ayah dapat dikatakan sudah memenuhi syarat dalam pengasuhan anak. Peran ayah sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak karena dapat menstimulasi perkembangan anak. Ayah dapat memberikan peran keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, sosial dan pendidikan, ekonomi, dan peran dalam pemeliharaan lingkungan. Peran yang diterapkan ayah pada pengasuhan anak semuanya termasuk peran pengganti ibu.

Seorang ayah adalah penyemangat dan motivator karena ayah suka memberi pujian kepada anak, ketika ZAU mempersiapkan kebutuhannya untuk sekolah malam sebelumnya, kemudian sang Ayah memberikan pujian kepada. Selain diketahui peran ayah dalam pengasuhan yang diterapkan kepada SKA, didapatkan pula mengenai intensitas waktu yang digunakan SKA dan Bapaknya

adalah sekitar 7-8 jam setiap harinya. Peran ayah dapat dikatakan sudah memenuhi syarat dalam pengasuhan anak tanpa adanya keterlantaran pada diri anak.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan tahap perkembangan perkembangan dan perilaku sosial yang dilakukan oleh 2 anak yang menjadi subjek penelitian di TK Tunjungsari Kesugian Purworejo. Perkembangan sosial tersebut termasuk tahap perkembangan *initiative vs guilt*. Hal tersebut terjadi karena tahap *initiative vs guilt* ini timbul karena diketahui bahwa kedua anak tersebut sudah memiliki sikap inisiatif, mulai lepas dari ikatan orangtua, bergerak bebas, dan berinteraksi dengan lingkungannya (Santrock, 2007: 46).

Pola perilaku sosial yang ditemukan pada hasil penelitian merupakan pola perilaku kerjasama, berbagi, simpati dan perilaku akrab. Perilaku kerjasama yang dilakukan anak meliputi latihan menari dengan sungguh-seunngguh bersama teman sekelompok. Perilaku berbagi meminjamkan mainan, dan berbagi makanan. Perilaku simpati yang anak lakukan menemani teman yang belum dijemput dengan inisiatifnya sendiri. Sedangkan perilaku akrab yang ditunjukkan anak adalah memeluk ibu gurunya dan bercanda dengan teman-temannya. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian pada perkembangan dan perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunjungsari Kesugian Purworejo.

Seperti yang telah dikemukakan di awal, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga anak yang menjadi subjek penelitian mempunyai tahap perkembangan sosial *initiative vs guilt*. Tahap perilaku ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa anak sering melakukan hal tersebut atas dorongan dari dalam diri anak. Tahap perkembangan tersebut dapat timbul pada anak karena anak sudah bisa lepas dari orangtua sehingga timbul rasa inisiatif dari

dalam diri. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Erikson (Santrock, 2007: 46), bahwa pada tahap perkembangan ini, anak menunjukkan sikap inisiatif mulai lepas dari orangtua, bergerak bebas, dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perilaku sosial yang berhubungan dengan perkembangan sosial seperti yang sudah dilakukan dua anak di awal cerita sebelumnya. Kedua anak tersebut melakukan kerjasama, berbagi, simpati, dan akrab. Perilaku sosial ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang sering menunjukkan perilaku kerjasama, berbagi, impati, dan akrab kepada guru, orangtua, dan teman-temannya. Selain hal tersebut, berdasarkan hasil data yang diperoleh, juga diketahui bahwa anak melakukan hal tersebut dari cara pengasuhan orangtuanya. Perilaku sosial tersebut dapat timbul pada anak dikarenakan anak selalu dihadapkan dengan orang lain sehingga anak jadi terbiasa berkomunikasi dengan orang lain dan bisa melakukan kegiatan bersama. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Susanto (2011: 137), bahwa perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, di mana kegiatan tersebut berkaitan dengan pihak lain dan memerlukan sosialisasi dalam bertingkah laku yang dapat diterima orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa dari pengasuhan diambil alih oleh ayah karena kondisi pertukaran peran, ibu yang pergi bekerja mencari nafkah dan ayah yang menjadi ayah rumah tangga (ART) untuk mengasuh anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan suatu partisipasi aktif dalam semua perkembangan anak terutama perkembangan sosialnya dan kognitifnya. Hal ini didukung oleh Palkovitz (2002), bahwa anak yang ayahnya terlibat langsung dalam pengasuhan akan memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik, dan kepercayaan diri yang tinggi. Dalam hal ini peran ayah sangat penting dalam pengasuhan, karena peran ayah sangat

membantu dalam perkembangan sosial anak dan juga ayah sangat melindungi anak. Terlihat dengan jelas saat anak sakit sang ayah langsung bergegas untuk melihat kondisi anak ketika mengalami kecelakaan, saat tidak bisa menjemput secara langsung tetapi ayah tetap meminta bantuan tetangga. Terlihat bahwa peran ayah untuk melindungi anak tidak kalah dengan seorang ibu.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga berperan dalam mengajarkan agama, cinta-kasih, perlindungan, sosialisasi dan pendidikan, dan peran dalam pemeliharaan lingkungan. Hasil ini diperoleh dari wawancara dan observasi saat penelitian. Di mana anak membuktikan agama yang diajarkan oleh ayah, saat anak ikut dan meminta salat berjamaah. Menunjukkan cinta-kasihnya saat sakit ayah langsung bertindak, mengantar jemput anak setiap harinya. Menunjukkan sikap sosialisasi dan pendidikan seperti bermain bersama teman, latihan menari, latihan nyanyi, dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat sesuai perintah guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan ayah dalam perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK Tunjungsari Kesugian Purworejo seperti: 1) Pengasuhan Ayah dapat memberikan motivasi kepada anak melalui peran aktif yang diberikan oleh Ayah. Dalam pengasuhan, Ayah memberikan peran agama, cinta kasih, sosialisasi dan pendidikan, pemeliharaan lingkungan, dan perlindungan; 2) Perkembangan sosial yang ditunjukkan oleh anak masuk ketahap perkembangan *inisiative vs guilt*; 3) Intensitas waktu kebersamaan Ayah dengan anak kurang lebihnya menghabiskan waktu bersama selama 6-8 jam setiap harinya. Hal ini ditunjukkan ketika Ayah terlihat sangat akrab dengan anak tanpa adanya kecanggungan terhadap anak laki-laki maupun anak perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gotman, John, & Declaire, Joan. (1998). *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harun Rasyid; Mansyur; dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Palkovitz, R. (2002). *Involved fathering and child development: advancing our understanding of good fathering*. In C. S. Tamis-LeMonda & N. Cabrera (Eds.), *Hanbook of father involvement: Multimedisciplinary erspectives*. New Jersey: Lawrene Erlbaum Associates.
- Santrock, J.W. (2007). *Life-span developmant (six edition)*. McGraw-Hill: The America, New York.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sunarto & Hartono. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaodih, E. (2010). *Bimbingan di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

BIODATA PENULIS

Dian Tri Wardhani, lahir di Palu 22 Oktober 1993. Beralamat Perumahan Griya KEmbang Putih Jl. Mantrigawen No.3, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Penulis pernah bersekolah di SDN Lolu 1, SMP N 2 Palu, SMA N 2 Palu, dan pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas

Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Karya tulis yang dipublikasikan adalah "Pengasuhan Ayah dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunjungsari Kesugian Purworejo".